

## **Tanggung Jawab Mahasiswa terhadap Kebersihan Lingkungan di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan**

Sri Yunita<sup>1</sup>, Pingky Monica Hasugian<sup>2</sup>, Tessa Lonika Simanullang<sup>3</sup>, Limra Nababan<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Negeri Medan, Jl. William Iskandar, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara  
sr.yunita@unimed.ac.id

### *Abstract*

The purpose of this research is to find out how students are responsible for environmental cleanliness on campus, especially at the Faculty of Social Sciences, Medan State University. inductive. The source of the data in this study were students of the Faculty of Social Sciences, Medan State University. The results showed that there were still many students who were not aware of their responsibility to be responsible for environmental cleanliness. Obligation to be responsible for Environmental Cleanliness as a Student.

**Keywords:** Student, Environmental Hygiene, Responsibility

### *Abstrak*

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Tanggungjawab Mahasiswa Terhadap Kebersihan Lingkungan didalam Kampus Khususnya di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif yakni menggunakan Lingkungan Alamiah sebagai sumber Data Langsung, Manusia yang merupakan alat(dokumen) utama pengumpulan Data dan analisis Data yang dilakukan secara induktif. sumber Data pada Penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak terdapat Mahasiswa yang kurang menyadari kewajibannya untuk bertanggung jawab terhadap Kebersihan Lingkungan. Hambatan Kebersihan Lingkungan untuk saat ini adalah masih banyaknya Mahasiswa yang buang sampah sembarangan dan minimnya rasa kesadaran Kewajiban untuk bertanggung jawab terhadap Kebersihan Lingkungan sebagai seorang Mahasiswa.

**Kata Kunci:** Mahasiswa, Kebersihan Lingkungan, Tanggungjawab.

---

Copyright (c) 2023 Sri Yunita, Pingky Monica Hasugian, Tessa Lonika Simanullang, Limra Nababan

✉ Corresponding author: Sri Yunita

Email Address: [sr.yunita@unimed.ac.id](mailto:sr.yunita@unimed.ac.id) (Jl. William Iskandar, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara)

Received 22 June 2023, Accepted 29 June 2023, Published 1 July 2023

## **PENDAHULUAN**

Indonesia adalah negara dengan banyak pulau dan penduduk. Indonesia adalah salah satu negara dengan sumber daya alam yang luas dan indah pemberian Tuhan, yang nilainya tidak dapat diukur dan harus dikelola dengan baik. Sebagai warga negara Indonesia, Anda memiliki tanggung jawab setiap orang, dimanapun mereka berada, untuk memastikan dan menjaga kebersihan lingkungan.

Sejarah perkembangan FIS-Unimed tidak terlepas dari perkembangan IKIP Medan yang semula merupakan fakultas Universitas Sumatera Utara (USU). Yayasan Universitas Sumatera Utara diresmikan pada tanggal 4 Juli 1952 dan kemudian mendirikan perguruan tinggi swasta dengan membuka sekolah kedokteran. Satu setengah tahun kemudian, pada 12 Januari 1954, Fakultas Hukum didirikan. Pada tanggal 1 September 1955 diserahkan statusnya sebagai perguruan tinggi negeri kepada Badan Pendidikan dan Latihan Republik Indonesia. Yayasan Universitas Sumatera Utara segera mempersiapkan pembukaan dua fakultas lagi yaitu Fakultas Keguruan. Pedagogi dan Fakultas Ilmu Pertanian. Panitia pembentukan Fakultas Pendidikan Guru (PTPG) di bawah pimpinan Prof. Bapak Ny

Ani Abbas Manoppo, saat itu Rektor Fakultas Hukum. Sejak didirikan pada tahun 1964, fakultas ini telah empat kali berganti nama. Pada awalnya bernama Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial (FKPS) dan didirikan oleh D.Q. Nasution sebagai dekan muda (1964-1965). Pada tahun 1969 fakultas ini kemudian bernama Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial (FKIS), sekitar tahun 1981-1984. Berubah menjadi Fakultas Pendidikan Ilmu Sosial (FPIPS) dan sejak Oktober 1999 menjadi Fakultas Ilmu Sosial (FIS). Perubahan nama tersebut sebenarnya dilatarbelakangi oleh perkembangan pandangan di bidang ilmu-ilmu sosial dan perkembangan antar konsep pendidikan.

Mahasiswa merupakan generasi muda yang memiliki peran terbesar dalam mengubah lingkungan. Mahasiswa dipandang sebagai agen perubahan dengan menciptakan perubahan dan menjadi panutan di komunitasnya. Kita harus mulai dengan nol sampah dan membuat orang lain melakukan hal-hal baik yang dapat berdampak pada negara lain.

Kesadaran siswa akan tanggung jawabnya terhadap kebersihan lingkungan sangat penting dan siswa berperan sangat penting dalam kebersihan lingkungan. Menciptakan lingkungan kampus yang terjangkau juga membutuhkan kerjasama antara berbagai elemen kampus, yang meliputi: mahasiswa, dosen, karyawan, petugas kebersihan, dll. Terbentuknya elemen-elemen tersebut dapat menciptakan hubungan kampus yang harmonis dan lingkungan kampus yang bersih. Selain hubungan yang harmonis antar elemen kampus, fasilitas kampus juga dapat mempengaruhi terciptanya lingkungan kampus yang nyaman bagi mahasiswa untuk belajar mengajar.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu. H. lingkungan alam sebagai sumber informasi langsung, manusia yang menjadi alat utama (dokumen) dalam pengumpulan data dan analisis data induktif Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. Metode kualitatif adalah metode yang menitikberatkan pada pengamatan secara mendalam, sehingga penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat mengarah pada kajian fenomena yang lebih komprehensif. Dalam penelitian kualitatif lebih ditekankan pada kualitas data atau kedalaman informasi yang diperoleh, berdasarkan filosofi yang mendasari penelitian dalam kondisi ilmiah (eksperimen), menekankan penelitian sebagai alat, teknik pengumpulan data menggunakan teknik kualitatif lebih bermakna. Dengan menggunakan metode deskriptif yaitu suatu pendekatan penelitian yang secara obyektif dan sistematis menggambarkan atau melukiskan suatu fenomena, peristiwa atau situasi. Tujuan dari metode ini adalah untuk memberikan gambaran yang akurat tentang karakteristik, distribusi, hubungan atau variabel dalam suatu populasi atau sampel, metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan yaitu dengan menggambarkan peranan mahasiswa terhadap kebersihan di lingkungan fakultas karena metode ini berguna ketika tujuan penelitian adalah untuk memberikan gambaran yang akurat tentang fenomena yang sedang dipelajari. Metode ini tidak berusaha menjelaskan sebab-sebab atau hubungan sebab akibat, tetapi berfokus pada pengumpulan informasi yang menggambarkan fenomena secara objektif dan sistematis.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Kampus bersih merupakan pilihan dan menjadi idaman bagi mahasiswa yang melanjutkan pendidikannya atau yang kuliah. Mahasiswa dan dosen nyaman melakukan segala aktivitasnya dengan baik. Kebersihan lingkungan sekitar terutama di kalangan kampus merupakan akan menjadi tanggung jawab bersama antara mahasiswa, dosen dan petugas kebersihan (cleaning service) yang menjaga kebersihan kampus. Sebagai mahasiswa, dosen, karyawan dan petugas kebersihan harus mampu menjaga lingkungan yang sehat. Sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 66, menurut Pasal 1, kesehatan lingkungan adalah upaya pencegahan penyakit dan gangguan kesehatan yang disebabkan oleh faktor risiko lingkungan untuk mewujudkan kesehatan yang bermutu tinggi. lingkungan baik secara fisik, kimiawi maupun biologis. dan aspek sosial. Semua itu tidak dapat terlaksana tanpa kesadaran dari masing-masing.

Tanggung jawab mahasiswa Menjaga kebersihan lingkungan kampus yang akan menjadi keadaan kesehatan lingkungan kampus yang nyaman dalam proses perkuliahan yang baik sangat dibutuhkan sebagai daya pencapaian tujuan pendidikan mahasiswa merupakan tujuan pendidikan nasional untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan itu untuk mencapai tujuan pembelajaran mahasiswa aktif dalam menjaga kebersihan. Melalui kegiatan perkuliahan mahasiswa, sebagai dosen mengajarkan dan dapat membentuk karakter, perilaku atau sikap mahasiswa untuk menerapkan hidup bersih pada lingkungan kampus. Masih adanya mahasiswa dalam kesehariannya masih ada membuang sampah sembarang. Kesadaran mahasiswa kurang dalam kebersihan lingkungan kampus yang tidak mau repot atau malas sehingga membuang sampah tidak pada tempat tong sampah yang sudah di sediakan.

Tanggung jawab mahasiswa terhadap kebersihan lingkungan di fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan merupakan salah satu cara terbaik untuk dapat memperoleh kenyamanan dosen dan mahasiswa dalam proses perkuliahan dan beraktivitas. Tanggung jawab mahasiswa terhadap menjaga kebersihan lingkungan kampus yang baik yaitu kesadaran mahasiswa untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan Dengan tidak membuang sampah sembarang di lingkungan kampus. Membuang sampah pada tempatnya menjadi kegiatan ini membangkitkan kesadaran akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan. Pengetahuan mengenai apa-apa yang menyebabkan kerusakan lingkungan dan bahaya yang mengintai akibat kerusakan lingkungan.

Juga lingkungan kampus berperan penting pembentukan sifat peduli lingkungan siswa, tentang hasil penelitian menunjukkannya di lingkungan kampus juga frekuensi pendidikan yang tinggi karakter lingkungan mahasiswa. Lingkungan kampus juga memegang peranan penting berperan aktif dalam pembentukannya siswa ramah lingkungan. Lingkungan kampus sudah beberapa kali diselenggarakan Indikator untuk digunakan dengan skala untuk mengetahui berapa banyak perannya di lingkungan kampus pembentukan sikap peduli di lingkungan siswa itu adalah dosen yang memberikan instruksi

dan perawatan lingkungan, nilai-nilai etika perlindungan lingkungan dan Pengembangan sisi intelektual untuk siswa.

Alasan Lingkungan keluarga memiliki frekuensi tertinggi membentuk sifat peduli lingkungan siswa karena beberapa indikator, yaitu: (1) komitmen keluarga menunjukkan perhatian, teguran dan disiplin; (2) transfer nilai sifat peduli lingkungan menunjukkan gotong royong hijau di halaman, membuang limbah dengan benar menjaga kebersihan lingkungan rumah; (3) model kehidupan keluarga yang muncul kepedulian terhadap kebersihan, kemurnian dan keindahan.

Konservasi kampus untuk mewujudkan kampus yang baik dan berwawasan Lingkungan harus dimulai dengan memahami masalah lingkungan. Etika Lingkungan dapat diciptakan dengan mengembangkan konsep bahwa sumber daya alam dan lingkungan juga memiliki keterbatasan dalam memberikan kehidupan memahami bahwa seorang pria bertanggung jawab untuk perlindungan untuk lingkungan. Tanggung jawab perlindungan terletak dalam kerangka lingkungan kampus civitas kampus yaitu civitas akademika lebih tepatnya para dosen, mahasiswa, pegawai dan lain-lain. Isu lingkungan seringkali tidak menjadi fokus tinggi dan sering menjadi sub-agenda yang akhirnya larut dan tenggelam topik yang lebih luas dan lebih abstrak. Masalah lingkungan internal Arus utama kampus lebih terfokus pada hal-hal yang bersifat sementara dan berdampak reaksi seperti bencana alam, kecelakaan hutan atau perusakan hutan aktivitas manusia, namun belum menyentuh akar masalah lingkungan Sekarang. Etika lingkungan harus dimulai dengan kesadaran lingkungan pertama yang paling dekat dengan sekelompok orang, dimulai dari hal terkecil dan paling sederhana sebelum menyentuh dimensi yang lebih tinggi.

Kampus yang bersih dan rapi adalah dambaan setiap warga kampus. Dengan lingkungan kampus yang bersih dan sehat, mahasiswa dan dosen dapat melakukan kegiatan dengan suasana yang nyaman, dosen juga dapat mengajar dengan nyaman. Kebersihan lingkungan kampus adalah tanggung jawab bersama, bukan tanggung jawab pengurus saja. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran dari setiap warga kampus. Banyak cara untuk menjaga lingkungan kampus yang bersih dan sehat, seperti membuang sampah sembarangan, tidak merokok di sembarang tempat, menyiram kembali setelah menggunakan toilet kampus, dan tempat lainnya. Hal-hal kecil ini mudah dilakukan, namun masih banyak yang ragu untuk melakukannya. Kesadaran warga kampus harus dibangkitkan agar lingkungan kampus tetap terjaga.

Kampus yang bersih adalah impian setiap orang di kampus. Kebersihan lingkungan kampus berdampak besar terhadap segala kegiatan pendidikan di kampus. Suasana kampus yang bersih dan menyenangkan sangat mempengaruhi pembelajaran mahasiswa dan pengajaran para pengajar. Tanggung jawab membersihkan kampus bukan hanya tanggung jawab petugas kebersihan, tetapi warga kampus juga harus ikut andil dalam masalah sampah. Poetro dan Alastraire (1988) mengatakan bahwa partisipasi adalah keterlibatan yang spontan dengan tanggung jawab dan kesadaran akan kepentingan kelompok untuk mencapai kepentingan bersama yang secara aktif melibatkan masyarakat setempat dalam pengambilan keputusan tentang pelaksanaannya. Mahasiswa yang termasuk pengguna rutin kampus dan memiliki banyak aktivitas di lingkungan kampus dapat menghasilkan sampah terbanyak di

lingkungan kampus. Oleh karena itu, mahasiswa harus ikut serta dalam menjaga kebersihan lingkungan bahkan menangani sampah di lingkungan kampus.

Kebersihan lingkungan adalah tanggung jawab semua orang, dimanapun mereka berada. Lingkungan yang bersih mencerminkan kualitas hidup dan juga menjamin kesehatan setiap orang tetap terjaga. Kebersihan lingkungan dan manfaatnya bagi kehidupan sangat nyata. Tak heran jika pemerintah berbagai negara berlomba-lomba memobilisasi warganya untuk menjaga lingkungan. Kesadaran akan pentingnya kebersihan lingkungan dan manfaatnya juga harus ditumbuhkan sejak dini. Kampus merupakan tempat bagi mahasiswa untuk belajardan melakukan berbagai kegiatan, sehingga kampus seringkali menjadi rumah kedua bagi mahasiswa. Oleh karena itu, peran siswa sangat diperlukan untuk menjaga dan menciptakan lingkungan yang sehat, bersih dan asri. Dengan lingkungan yang bersih dan sehat, mahasiswa dan dosen dapat terhindar dari penyakit.

Kebersihan lingkungan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dan merupakan bagian integral dari ilmu kesehatan dan preventif. Kebersihan lingkungan berarti menciptakan lingkungan yang sehat sehingga tidak mudah terserang berbagai penyakit seperti DBD dan lain-lain. Hal ini dapat dicapai dengan menciptakan lingkungan yang bersih, asri dan nyaman, khususnya untuk belajar. Keuntungan dari lingkungan yang bersih adalah misalnya: 1) Menghindari penyakit yang disebabkan oleh lingkungan yang tidak sehat. 2) Lingkungan menjadi dingin; 3) bebas dari polusi udara; 4) Lebih teratur dan nyaman saat belajar. Kebersihan sangat penting bagi diri kita sendiri dan masyarakat umum. Jika pembelajaran berlangsung di lingkungan yang kotor bahkan ada bau yang tidak sedap, maka pembelajaran menjadi sulit karena mengganggu konsentrasi belajar, dan mempengaruhi nilai kita nantinya karena semua pelajaran yang dipelajari tidak terserap dengan sempurna.

Kesadaran mahasiswa akan tanggung jawabnya untuk bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan sangat penting bagi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan dan mahasiswa berperan sangat penting dalam kebersihan lingkungan. Siswa membuang sampah sembarangan dan kurangnya kesadaran akan tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan sebagai siswa. Pasalnya, pihak fakultas sudah menyediakan cleaning service yang terus membersihkan seluruh fakultas fisika sehingga membuat mahasiswa enggan melakukan tugas bersih-bersih kampusnya. Kampus yang bersih dan rapi adalah dambaan setiap penghuni kampus. Dengan lingkungan kampus yang bersih dan sehat, mahasiswa dan dosen dapat melakukan kegiatan dalam suasana yang menyenangkan dan dosen juga dapat mengajar dengan nyaman. Kebersihan lingkungan kampus merupakan tanggung jawab bersama, bukan hanya tanggung jawab pengurus. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran dari setiap warga kampus. Ada banyak cara menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan kampus, seperti: Membuang sampah, tidak merokok di sembarang tempat, menyiram toilet kembali setelah menggunakan toilet kampus, dll. Hal-hal kecil ini mudah dilakukan, tetapi masih banyak yang menghindari melakukannya. Kesadaran warga kampus harus ditumbuhkan agar lingkungan kampus tetap terjaga. Kesadaran siswa sangat penting. Jika mereka menyepelekan lingkungan kampus maka akan berdampak pada lingkungan kampus yang kotor. Kampus yang kotor dapat menghambat proses

belajar mengajar dan tidak menjanjikan. Ini adalah perasaan tidak nyaman bahwa siswa tidak dapat berkonsentrasi belajar di lingkungan yang kotor. Siswa mengalami stres dan melemahkan motivasi mereka untuk belajar.

Menciptakan lingkungan kampus yang kondusif juga membutuhkan kerjasama antara berbagai elemen kampus, yang meliputi: Mahasiswa, dosen, karyawan, petugas kebersihan, dll. Terbentuknya elemen- elemen tersebut dapat menciptakan hubungan kampus yang harmonis dan lingkungan kampus yang bersih. Selain hubungan yang harmonis antar elemen kampus, fasilitas kampus juga dapat mempengaruhi terciptanya lingkungan kampus yang nyaman bagi mahasiswa untuk belajar mengajar. Oleh karena itu, mulailah dengan melakukan perubahan pada diri sendiri kemudian perlahan-lahan jangkau orang-orang di sekitar Anda agar semua orang di sekitar kita mau menjaga lingkungan. Ini tidak mudah, tetapi kami dapat menawarkan wawasan kecil yang dapat mengubah cara berpikir orang lain. Anda tidak harus menjadi pahlawan super untuk melakukan sesuatu yang baik bagi lingkungan di sekitar Anda. Jadilah siswa yang peka terhadap lingkungan karena warisan terbaik kita untuk masa depan adalah lingkungan yang aman dan nyaman.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan dan tanggung jawab mahasiswa terhadap kebersihan lingkungan di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan sangat besar dan mahasiswa memiliki peran penting. Sebagai mahasiswa sudah dapat mengetahui dan membandingkan mana yang baik dan buruk dengan melalui kesadaran mahasiswa yang sangat penting dalam menjaga kebersihan lingkungan kampus Universitas Negeri Medan yang bersih dan nyaman. Karena kita mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan akan menjadi seorang pendidik, sebagai mahasiswa yang akan menjadi calon pendidik harus menerapkan pentingnya kebersihan lingkungan terhadap murid-muridnya. Kebersihan lingkungan tersebut mahasiswa maupun dosen akan nyaman dalam melakukan aktivitasnya dengan baik.

## **REFERENSI**

- Assa, A. F. (2022). Peran Mahasiswa dalam Kegiatan Manajemen Lingkungan di Area Kampus. *ijd-demos*, 4(3).
- Mustika, F., & Sahudra, T. M. (2018). Peranan Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Mahasiswa Pendidikan Geografidi Universitas Samudra Langsa. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*, 10(2), 235-244.
- Sujana, K., Hariyadi, S., & Purwanto, E. (2018). Hubungan antara sikap dengan perilaku peduli lingkungan pada mahasiswa. *Ecopsy*, 5(2), 81-87.
- Subagio, S. (2018). Identifikasi Kepedulian Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Fpmipa Ikip Mataram Terhadap Kebersihan Ruang Kuliah Dan Pengaruhnya Bagi Efektivitas Belajar.

*Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 5(1), 13-17.

- Taviprawati, E., & Darsiah, A. (2019). Dampak Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru (Pk2mb) Terhadap Sikap Mahasiswa Tentang KebersihanLingkungan Kampus Di STP Trisakti. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*, 4(1), 37-52.
- Muhlisa, M. (2014). Peran mahasiswa dalam penjaminan mutu perguruan tinggi. *Jurnal kesehatan*, 7(2), 48-51.
- Nasution, M. J. M. (2015). Peran Mahasiswa terhadap Kebersihan Lingkungan Kampus.
- Listiyani, N., & Ambarsari, N. (2018). Peran Serta Pelajar dalam Penegakan Hak Asasi Manusia atas Lingkungan Hidup yang Baik dan Sehat di SMA NegeriI Bajuin. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary*, 3(2).
- Naibaho, H., & Adi, F. (2010). Pengaruh lingkungan kampus terhadap motivasi belajar mahasiswa (studi kasus Universitas Pelita Harapan Surabaya). *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 5(1), 22-26.
- Odang, H., Chatib, A., Messakh, J. J., & Harijono, H. (2020). Persepsi Mahasiswa Tentang Kebersihan Lingkungan Kampus. *Jurnal Teknologi*, 14(1), 16-24.
- Aulawi, H. (2017). Peningkatan motivasi belajar dipengaruhi oleh lingkungan kampus. *Jurnal Administrasi Kantor*, 5(1), 115-122.
- Anisah, R., Apuanor, A., & Sudarmono, S. (2018). Analisis Kesadaran Diri Mahasiswa Akan Kebersihan Lingkungan Kampus Stkip Muhammadiyah Sampit. *Jurnal Paedagogie Media Kependidikan, Keilmuan dan Keagamaan*, 6(2), 99-106.
- Ambali, D. D. W., Almar, J., & Rantetampang, S. (2021). Hubungan sikap dan perilaku mahasiswa dengan kebersihan lingkungan kampus di stikes tana toraja kabupaten Toraja utara tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Promotif*, 5(2),151-164.